

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

# **1. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RESIKO KEDEPAN**

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Halmahera Utara pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Dalam periode bulan Oktober s/d Desember 2024 untuk semua variant beras tidak mengalami kenaikan maupun penurunan harga. Kedelai impor dan lokal juga tidak mengalami perubahan harga.
2. Cabai merah keriting pada periode triwulan IV ini mengalami kenaikan harga sebesar 0.02 persen dari harga rata-rata, dimana tercatat harga awal sebesar Rp. 45.000,- naik harga pada tanggal 02 Oktober 2024 menjadi Rp. 50.000,-. Kemudian pada tanggal 21 Oktober 2024 turun harga menjadi Rp. 40.000,- dan kembali mengalami penurunan harga pada tanggal 28 Oktober 2024 menjadi Rp. 30.000,-. Pada tanggal 11 November 2024 naik menjadi Rp. 35.000,- dan pada tanggal 14 November 2024 harga cabai merah keriting kembali naik menjadi Rp. 40.000,- pada Tanggal 25 November 2024. Pada tanggal 02 Desember 2024 kembali terjadi kenaikan harga menjadi Rp. 45.000,-
3. Cabai rawit merah mengalami penurunan sebesar 0.14 persen dari harga rata-rata dalam periode Triwulan IV, dimana tercatat harga cabai rawit merah sebesar Rp. 80.000,- di awal triwulan IV dan kemudian menjadi turun harga pada keesokan harinya menjadi sebesar Rp. 65.000,- dan pada tanggal 07 Oktober 2024 naik harga menjadi Rp. 70.000,-. Harga tersebut mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 75.000,- di tanggal 09 Oktober 2024. Pada tanggal 14 Oktober 2024 Harga cabai rawit merah turun harga menjadi Rp. 60.000,- dan di tanggal 21 Oktober 2024 mengalami kembali turun harga menjadi 50.000,- harga kembali naik menjadi Rp. 60.000,- pada tanggal 11 November 2024 dan naik harga kembali menjadi Rp. 70.000,- pada tanggal 14 November 2024. Pada tanggal 25 November 2024 harga cabai rawit merah kembali naik menjadi Rp. 80.000,- namun setelah dua hari harga cabai rawit merah turun harga menjadi Rp. 70.000,- dan turun harga kembali menjadi Rp. 50.000,- di tanggal 02 Desember 2024. Kenaikan terjadi pada tanggal 23 Desember 2024 menjadi RP. 60.000,-.
4. Sementara untuk jenis cabai rawit hijau mengalami penurunan harga sebesar 0.13 persen untuk Triwulan IV. Tercatat harga awal cabai rawit hijau sebesar Rp. 70.000,- turun harga pada tanggal 02 Oktober 2024 menjadi Rp. 55.000,- dan pada tanggal 07 Oktober 2024 naik menjadi 60.000,-. Harga tersebut naik pada tanggal 09 Oktober 2024 menjadi Rp. 70.000,- dan di tanggal 14 Oktober 2024 turun harga menjadi Rp. 55.000,-. Harga cabai rawit hijau kembali mengalami penurunan harga pada tanggal 21 Oktober 2024 menjadi Rp. 45.000,-. Kenaikan harga terjadi pada tanggal 11 November 2024 menjadi Rp. 55.000,- dan kembali naik pada tanggal 14 November 2024 menjadi Rp. 65.000,- kenaikan harga juga terjadi pada tanggal 25 November 2024 menjadi Rp. 75.000,-. Pada tanggal 27 November 2024 penurunan harga menjadi Rp. 65.000,-. Pada tanggal 02 Desember 2024 harga cabai rawit hijau turun harga menjadi Rp. 45.000,- Kenaikan harga terjadi pada tanggal 23 Desember 2024 menjadi Rp. 55.000,-.
5. Pada variant daging ayam ras karkas mengalami kenaikan harga pada Triwulan IV sebesar 0.06 persen. Tercatat harga awal daging ayam ras karkas sebesar Rp. 45.000,-

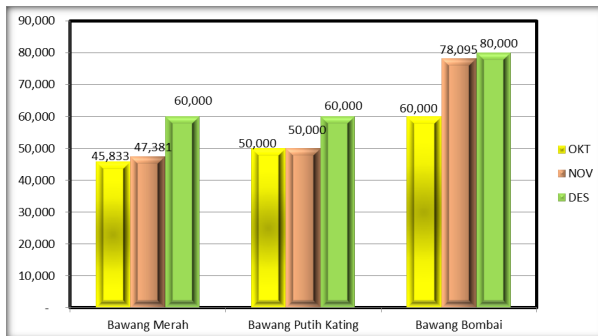
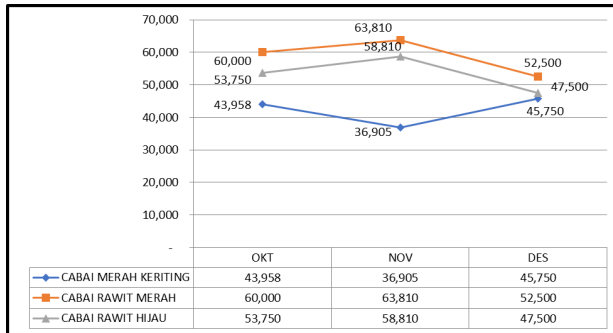
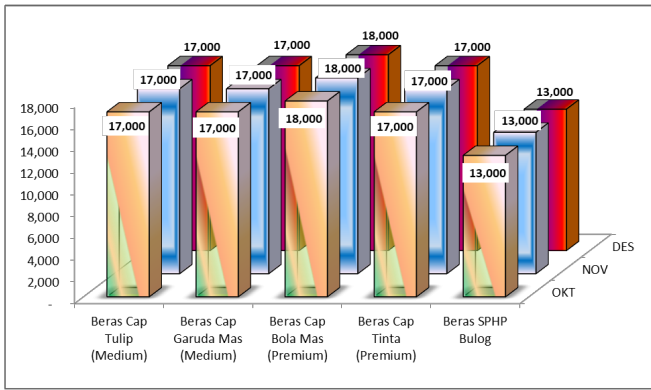
naik harga menjadi 50.000,- pada tanggal 21 Oktober 2024.

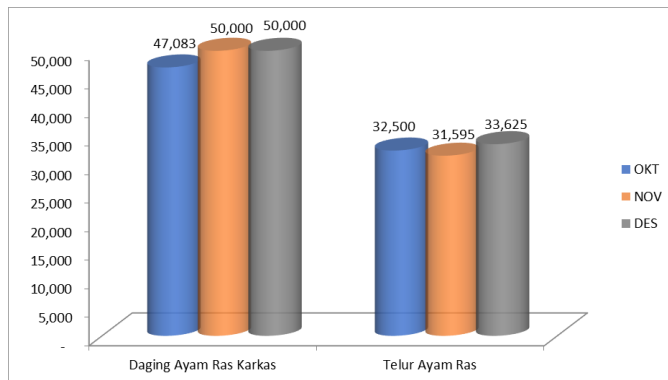
6. Pada Triwulan IV ini harga telur ayam ras mengalami kenaikan 0.03 persen. Harga telur ayam tercatat Rp. 32.500,- dan mengalami penurunan harga menjadi Rp. 31.500,- di tanggal 05 November 2024. Pada awal Desember Harga telur ayam kembali naik ke harga sebelumnya dan terus naik menjadi Rp. 35.000,- di tanggal 17 Desember 2024.
7. Bawang merah mengalami kenaikan harga pada Triwulan IV sebesar 0.31 persen, dimana tercatat harga bawang merah sebesar Rp. 50.000 mengalami penurunan harga menjadi 45.000 di tanggal 07 Oktober 2024 dan naik harga menjadi Rp. 55.000,- pada tanggal 25 November 2024. Kenaikan harga kembali terjadi pada tanggal 02 Desember 2024 menjadi Rp. 60.000,-
8. Untuk variant gula pasir curah tidak terjadi perubahan harga di sepanjang Triwulan IV. Harga gula pasir curah tetap di harga Rp. 19.000,-.
9. Sementara untuk variant gula pasir kemasan juga tidak mengalami perubahan harga dan tetap di harga awal yaitu Rp. 21.000,-.
10. Pada variant minyak goreng kemasan premium mengalami penurunan harga sebesar 0.08 persen selama periode triwulan IV. Tercatat harga minyak goreng kemasan premium Rp. 24.000,- turun harga menjadi Rp. 22.000,- di tanggal 05 November 2024.
11. Minyakita mengalami kenaikan harga sebesar 0.03 persen dari harga rata-rata di triwulan IV. Dimana Kenaikan harga tersebut terjadi pada 11 Desember 2024 menjadi RP. 19.000,- dari harga awal RP. 18.000,-.
12. Pada variant tepung terigu mengalami penurunan harga sebesar 0.02 persen dari harga rata-rata di triwulan IV. Tercatat harga tepung terigu sebesar Rp. 13.000,- turun harga menjadi 12.000,- pada tanggal 09 Oktober 2024.
13. Selama periode Triwulan IV ini, semua variant daging sapi tidak terjadi perubahan harga.
14. Untuk variant ikan tongkol terjadi penurunan harga sebesar 0.25 persen dari harga rata-rata di Triwulan IV. Tercatat harga ikan tongkol mengalami penurunan harga dari harga Rp. 40.000,- menjadi Rp. 30.000,- pada tanggal 01 November 2024.
15. Ikan teri mengalami penurunan harga sebesar 0.21 persen selama periode Triwulan IV. Dimana harga sebelumnya Rp. 70.000,- turun harga menjadi Rp. 60.000,- di tanggal 28 Oktober 2024. Pada 01 November 2024 harga ikan teri naik ke harga sebelumnya, kemudian terjadi penurunan harga pada tanggal 14 November 2024 menjadi Rp. 50.000,-. Kenaikan harga terjadi pada tanggal 17 Desember 2024 menjadi Rp. 60.000,-.
16. Pada variant mie instan tidak terjadi perubahan harga selama periode Triwulan IV.
17. Untuk bawang putih kating mengalami kenaikan harga sebesar 0.20 persen dari harga rata-rata dalam Triwulan IV. Dimana pada tanggal 02 Desember 2024 naik harga dari Rp. 60.000,- dari harga awal Rp. 50.000,-.
18. Dalam periode Triwulan IV, bawang bombai mengalami kenaikan harga sebesar 0.33 persen. Tercatat pada tanggal 05 November 2024 harga bawang bombai naik menjadi Rp. 80.000,- dari harga sebelumnya Rp. 60.000,-.
19. Garam halus dan susu kental manis tidak mengalami perubahan harga dalam periode Triwulan IV.
20. Pada variant susu bubuk (Setara Dancow) mengalami kenaikan harga sebesar 0.01 persen dari harga rata-rata pada triwulan IV. Tercatat harga awal sebesar Rp. 58.000,- naik menjadi 58.500 di tanggal 05 November 2024.
21. Pada variant susu bubuk balita (Setara SGM) mengalami kenaikan harga sebesar 0.01 persen dari harga rata-rata pada triwulan IV. Tercatat harga awal sebesar Rp. 46.000,- naik menjadi 46.500 di tanggal 06 November 2024
22. Jeruk lokal turun harga sebesar 0.06 persen dalam periode Triwulan IV dari harga Rp. 15.000,- menjadi Rp. 12.000 pada tanggal 09 Oktober 2024. Kenaikan harga terjadi pada

tanggal 05 November 2024 menjadi Rp. 15.000,- dan kembali turun harga ke harga sebelumnya pada tanggal 11 November 2024.

23. Selama periode Triwulan IV ini, tomat mengalami kenaikan harga sebesar 1.23 persen. Dimana tercatat harga tomat turun menjadi Rp. 8.000,- pada tanggal 02 Oktober 2024 dari harga sebelumnya yaitu Rp. 10.000,-. Pada tanggal 11 November 2024 terjadi kenaikan harga tomat menjadi Rp. 12.000,- dan kemudian menjadi Rp. 15.000,- pada tanggal 14 November 2024. Kenaikan harga kembali terjadi di tanggal 18 November 2024 yaitu menjadi Rp. 20.000,-. Penurunan harga menjadi Rp. 15.000,- di tanggal 27 November 2024. Kenaikan harga kembali terjadi pada tanggal 02 Desember 2024 menjadi Rp. 18.000,-.
24. Kentang sedang juga mengalami penurunan harga sebesar 0.04 persen selama periode Triwulan IV. Dimana pada tanggal Oktober 2024 tercatat harga kentang sedang sebesar 30.000,- turun harga menjadi Rp. 25.000,- dan kembali naik harga menjadi Rp. 30.000,- di tanggal 05 Oktober 2024. Harga kembali turun seperti semula pada tanggal 25 November 2024, dan terjadi kenaikan menjadi Rp. 30.000,- pada tanggal 11 Desember 2024.
25. Kenaikan harga pada sawi hijau selama Triwulan IV sebesar 0.18 persen dari harga rata-rata selama triwulan IV, tercatat pada 07 Oktober 2024 sawi hijau naik dengan harga Rp. 15.000 dari harga sebelumnya yaitu Rp. 10.000,-. Pada tanggal 14 Oktober 2024 terjadi penurunan harga menjadi Rp. 12.000,- dan kembali naik harga menjadi Rp. 15.000,- pada tanggal 21 Oktober 2024. Pada tanggal 01 November 2024 naik harga menjadi Rp. 17.000,-. Kenaikan harga juga terjadi di tanggal 18 November 2024 menjadi Rp. 18.000,- dan kembali turun harga menjadi 15.000,- pada tanggal 25 November 2024. Pada tanggal 09 Desember 2024 terjadi penurunan harga menjadi Rp. 14.000,- dan kemudian terjadi kenaikan harga menjadi Rp. 20.000,- di tanggal 11 Desember 2024. Penurunan harga sawi hijau juga terjadi pada tanggal 17 Desember 2024 menjadi Rp. 15.000,-.
26. Ketimun sedang mengalami penurunan harga sebesar 0.01 persen dari harga rata-rata dalam periode Triwulan IV. Pada tanggal 09 Oktober 2024 terjadi kenaikan harga ketimun sedang dari harga semula Rp. 3.000,- menjadi Rp. 5.000,- dan kembali naik ke harga pada tanggal 21 Oktober 2024 menjadi Rp. 7.000,-. Pada tanggal 01 November 2024 terjadi penurunan harga menjadi Rp. 4.000,- dan naik menjadi Rp.6.000,- pada tanggal 11 November 2024 dan pada tanggal 09 Desember 2024 kembali naik menjadi Rp. 7.000,-. Penurunan harga terjadi pada tanggal 11 Desember 2024 menjadi Rp.4.000,- dan naik harga menjadi Rp. 5.000,- di tanggal 17 Desember 2024.
27. Pada periode Triwulan IV, kacang panjang mengalami kenaikan harga sebanyak 0.12 persen dari harga rata-rata. Pada tanggal 14 Oktober 2024 terjadi penurunan harga menjadi Rp. 5.000,- dari harga sebelumnya yaitu Rp. 8.000,-. Kenaikan harga terjadi pada tanggal 21 Oktober 2024 menjadi Rp. 7.000,- dan Rp. 8.000,- di tanggal 28 Oktober 2024.

Grafik perkembangan harga komoditas terpilih yang dominan berfluktuasi, antara lain:

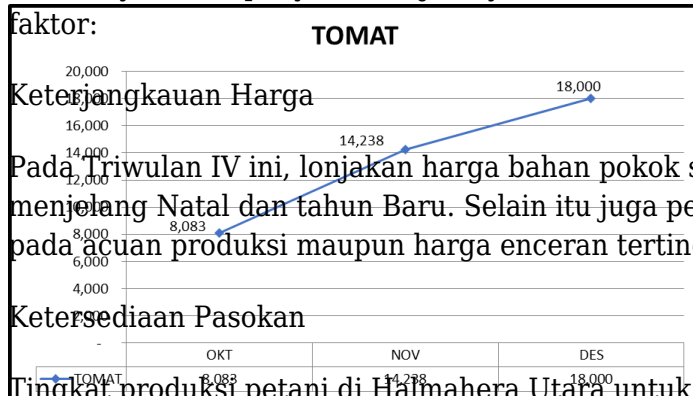




2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### 1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Beberapa penyebab terjadinya inflasi dan faktor Inflasi dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor ekonomi yang berlaku pada suatu daerah. Di Kabupaten Halmahera Utara, khususnya untuk penyebab terjadinya kenaikan bahan pokok dapat disebabkan oleh beberapa faktor:



Keterjangkauan Harga

Pada Triwulan IV ini, lonjakan harga bahan pokok sebagai akibat dari tingginya permintaan menjelang Natal dan tahun Baru. Selain itu juga penetapan harga masih belum bersandar pada acuan produksi maupun harga enceran tertinggi.

Ketersediaan Pasokan

Tingkat produksi petani di Halmahera Utara untuk bahan pangan belum mampu menjawab kebutuhan pangan yang diminta, untuk itu bahan pangan harus dipasok dari luar daerah, Persolan ini menyebabkan ketersediaan pasokan dapat terganggu apabila pengiriman barang mendapatkan masalah

Kelancaran Distribusi

faktor cuaca ekstrim sangatlah berpengaruh dalam kelancaran distribusi bahan pokok karena

Sebagian besar bahan pangan dipasok dari luar daerah,

Komunikasi efektif

Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi, sehingga perlu adanya edukasi.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### 1. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Pelaksanaan program kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Halmahera Utara pada Triwulan IV Tahun 2024 sebagai berikut:

- Pelaksanaan pasar murah
- Sidak pasar dan distributor untuk tidak menahan barang dalam rangka memasuki Nataru 2024
- Pemantauan dan pendataan Haraga Bapokmas
- Pengawasan BBM di SPBU dan Depo Pertamina

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### 1. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Halmahera Utara pada Triwulan III 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Halmahera Utara dan koordinasi dengan dengan TPID Provinsi Maluku Utara dalam upaya pemenuhankebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Halmahera Utara.
2. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dankelancaran distribusi serta indikasi surplus devisit pangan di masing-masing daerah.
3. Diupayakan agar ada tambahan trayek kapal pda program Tol Laut

### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### 1. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Halmahera Utara pada Triwulan III adalah sebagai berikut:

1. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
2. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.

Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga

3. ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
4. Memperkuat rantai distribusi barang dengan memanfaatkan program Tol laut.